

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi negosiasi politik yang dijalankan oleh Ammy Amalia Fatma Surya dalam kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Cilacap 2024 melalui pendekatan *Feminist Standpoint Theory*. Kabupaten Cilacap dikenal sebagai wilayah yang kuat dengan budaya patriarki, di mana dominasi laki-laki dalam politik lokal sangat mengakar. Dalam sejarahnya, setiap pasangan calon yang melibatkan perempuan sebagai pemimpin selalu mengalami kekalahan, dengan anggapan bahwa perempuan kurang kompeten untuk memimpin daerah. Stereotip ini telah menjadi hambatan struktural dan kultural bagi keterwakilan perempuan dalam kontestasi politik lokal. Namun, kehadiran Ammy Amalia Fatma Surya sebagai calon Wakil Bupati perempuan berhasil membalikkan narasi tersebut. Tidak hanya mencatatkan sejarah sebagai perempuan pertama yang menjabat posisi tersebut, Ammy juga mampu meraih kepercayaan masyarakat melalui pendekatan yang berbeda. Ia memiliki rekam jejak panjang di dunia birokrasi dan politik, serta pengalaman luas dalam mengelola isu-isu strategis daerah. Penampilan khas dan autentiknyanya turut menjadi strategi simbolik yang memperkuat citra dirinya sebagai pemimpin yang inklusif, kuat, dan dekat dengan rakyat. Penelitian ini menggunakan tiga pokok pemikiran utama dari *Feminist Standpoint Theory*, yaitu *epistemic privilege*, struktur sosial, dan pengalaman hidup perempuan dalam sistem yang timpang. Ammy memanfaatkan posisi marginalnya sebagai perempuan untuk mengembangkan strategi negosiasi yang berakar pada empati, keterlibatan langsung dengan masyarakat, dan kemampuan membaca dinamika sosial dari sudut pandang yang tidak dimiliki oleh elite politik dominan. *Epistemic privilege* yang dimilikinya menjadi sumber kekuatan untuk membangun posisi tawar yang tidak hanya berbasis pada kompetensi teknokratis, tetapi juga pada pengalaman hidup nyata dalam menghadapi ketimpangan sosial. Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan Ammy bukan semata-mata karena faktor individu, tetapi karena keberaniannya mengubah struktur wacana, membongkar stereotip gender, dan menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya layak memimpin, tetapi juga mampu menciptakan perubahan.

Kata kunci: strategi negosiasi, teori feminis standpoint, *epistemic privilege*, pengalaman perempuan, politik lokal, Pilkada Cilacap, representasi simbolik, stereotip gender

ABSTRACT

This study explores the political bargaining strategy of Ammy Amalia Fatma Surya in the 2024 Cilacap regional election through the lens of Feminist Standpoint Theory. Cilacap is a region deeply rooted in patriarchal culture, where political leadership has long been dominated by men. Historically, any electoral pair that included a woman as a leading candidate consistently faced defeat, based on the prevailing stereotype that women are less competent to lead. These gendered assumptions have become both structural and cultural barriers to women's representation in local political contests. Ammy Amalia Fatma Surya emerged as a transformative figure who challenged this narrative. As the first woman to be elected Deputy Regent of Cilacap, she broke historical patterns and won the public's trust through a distinct approach. With extensive experience in bureaucracy and local governance, Ammy brings a solid professional background. Her unique and consistent appearance plays a symbolic role, allowing her to stand out and connect more intimately with constituents. This research employs three central concepts from Feminist Standpoint Theory—epistemic privilege, social structure, and lived experience—to examine how her marginalized position as a woman became a source of strategic advantage. Ammy's negotiation strategies are built upon empathy, direct community engagement, and a deep understanding of local dynamics, all stemming from her lived experience as a woman within a male-dominated political structure. Her epistemic privilege allowed her to see what dominant actors often ignore, and to craft a narrative that resonated with the everyday realities of the people. This study concludes that Ammy's success is not only a matter of individual capability, but also a result of her courage to challenge structural biases and shift the discourse on political leadership. She represents a breakthrough in a region where female leadership was once dismissed, demonstrating that women are not only capable but essential in driving meaningful political change.

Keywords: bargaining strategy, feminist standpoint theory, epistemic privilege, women's experience, local politics, Cilacap election, symbolic representation, gender stereotype